

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Lokasi dan Subjek Penelitian**

##### **1. Lokasi Penelitian**

Lokasi yang dipilih untuk melakukan penelitian adalah salah satu sekolah luar biasa yang berada di kota Bandung yang terdapat anak Tunagrahita kelas VI yang kurang mampu membaca kata dengan benar. Sekolah yang dijadikan untuk tempat penelitian adalah SPLB-C YPLB Cipaganti Kota Bandung.

##### **2. Subjek Penelitian**

Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah satu peserta didik tunagrahita ringan kelas VI SDLB di SPLB-C YPLB Cipaganti Kota Bandung. Peserta didik ini berinisial R. Kemampuan subjek dalam membaca kata kurang begitu baik dibandingkan dengan teman sebayanya. Hal ini yang menjadi alasan peneliti menjadikan R sebagai subjek dalam penelitian ini. Karakteristik kemampuan subjek dalam menguasai kosa kata sebagai berikut: sulit mengucapkan kata atau kurang sempurna, serta kurang mengetahui cara menuliskan nama benda. Sedangkan kemampuan yang harus dimiliki berdasarkan usia jenjang pendidikan, subjek harus sudah menguasai kosa kata dan mampu mengekspresikan baik secara verbal maupun non verbal. Jika kekurangan yang dimiliki subjek tidak ditangani sejak dini maka dikhawatirkan subjek akan sulit untuk mengerti kata-kata yang lebih kompleks pada jenjang yang lebih tinggi.

#### **B. Variabel Penelitian**

Definisi operasional variabel adalah batasan atau isi dari suatu variabel dengan merinci hal-hal yang harus di kerjakan oleh peneliti untuk mengukur variabel

Menurut Sunanto,D,dkk(2005, hlm 12) dalam buku pengantar penelitian dengan subjek tunggal yaitu:

Variabel merupakan istilah dasar dalam penelitian eksperimen termasuk penelitian dengan subjek tunggal. Variabel merupakan suatu atribut atau ciri-ciri mengenai sesuatu yang diamati dalam penelitian. Dengan demikian variabel dapat berbentuk benda atau kejadian yang dapat di amati dan diukur.

Dalam penelitian ini ada dua variabel penelitian yaitu:

### **1. Variabel Bebas**

Menurut Sugiono (2016, hlm 61) bahwa Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau variabel yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel terikat. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah penggunaan media *spelling puzzle*. *Spelling puzzle* adalah *puzzle* yang terdiri dari gambar-gambar dan huruf-huruf acak untuk di jodohkan menjadi kosa kata yang benar. Penggunaan *spelling puzzle* yang digunakan oleh peneliti yaitu untuk setiap kotak tersedia gambar dan kata. Pada kotak pertama peneliti menunjukkan gambar benda dan menyebutkan nama benda tersebut. Langkah-langkah penggunaan *Spelling puzzle* dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a) Langkah 1 : peserta didik diperlihatkan gambar benda terlebih dahulu dan peneliti bertanya kepada peserta didik nama gambar tersebut
- b) Langkah 2: peserta didik diperlihatkan *spelling puzzle*

- c) Langkah 3: peneliti mengacak spelling puzzle dan menyusun kembali hingga bentuk *spelling puzzle* menjadi utuh kembali
- d) Langkah 4: peserta didik diberikan *spelling puzzle* yang telah diacak dan peserta didik diberi perintah menyusun kembali *spelling puzzle* dengan benar. Apabila peserta didik tidak mampu menyusun kata dengan benar maka peneliti memberi arahan dan bantuan agar kata pada *spelling puzzle* menjadi benar.
- e) Langkah 5: peserta didik membaca kata dan diharapkan peserta didik memahami kata secara utuh
- f) Langkah 6: peserta didik diperlihatkan gambar dan diminta untuk menyebutkan gambar dan membaca kata secara berulang-ulang sampai peserta didik mampu membaca kata tanpa bantuan peneliti



b a j u

Karmayani, 2016

*PENGUNAAN MEDIA SPELLING PUZZLE UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN PADA PESERTA DIDIK TUNAGRAHITA RINGAN*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



k a k i

## 2. Target Behavior

Variabel terikat dalam penelitian ini merupakan target behavior. Target behavior dalam penelitian ini adalah kemampuan membaca permulaan pada peserta didik tunagrahita ringan.

Kemampuan menurut kamus besar bahasa Indonesia (1999;623) adalah kesanggupan atau kecakapan. Jadi kemampuan adalah kesanggupan atau kecakapan untuk menguasai sesuatu yang sedang dihadapi.

Membaca permulaan menurut Mar'at (2009, hlm 80) dikenal dengan istilah *initial reading* (membaca untuk mengerti bunyi), dimana seorang anak harus mengenal fonem kemudian menggabungkan (*blending*) beberapa fonem menjadi suku kata atau kata. Jadi kemampuan membaca permulaan adalah kesanggupan atau kecakapan seorang peserta didik, yang mana peserta didik harus mengucapkan fonem kemudian menggabungkan beberapa fonem menjadi suku kata, dan kata. Adapun kemampuan membaca permulaan dalam penelitian ini adalah mengenal fonem, menggabungkan beberapa fonem menjadi suku kata dan menggabungkan dua suku kata menjadi kata, dari beberapa kata yang berpola konsonan vocal (KV) seperti kata buku,

Karmayani, 2016

**PENGGUNAAN MEDIA SPELLING PUZZLE UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN PADA PESERTA DIDIK TUNAGRAHITA RINGAN**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

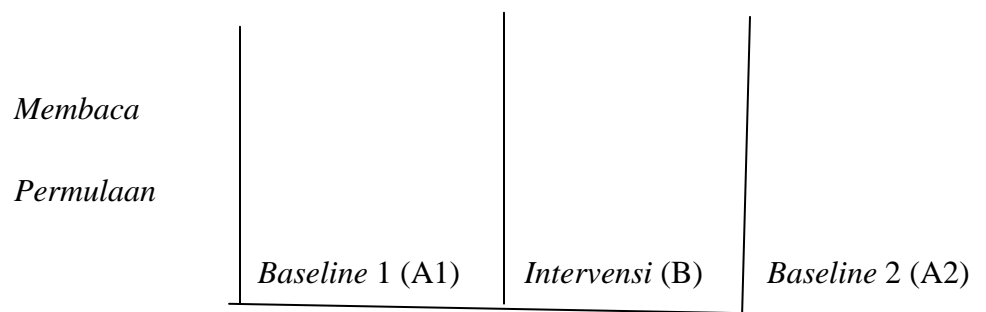
baju, batu, bola, sate, kaki, labu, mata, meja, palu, dasi, topi, gula, kuku, sapu, jari, ikan, sapi, gigi, kuda.

### C. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen dengan subjek tunggal (*Single Subject Research*) yaitu suatu metode yang bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya akibat dari suatu perlakuan yang diberikan setelah dilakukan penanganan/intervensi secara berulang-ulang.

Sunanto, J. et al. (2005, hlm:12) mengemukakan bahwa: Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian kasus tunggal dikenal dengan nama *target behavior* (perlakuan sasaran). Dilakukan berulang-ulang dengan periode waktu tertentu misalnya perminggu, perhari, atau perjam. Perbandingan tidak dilakukan antar individu maupun kelompok tetapi perbandingan dibandingkan pada subjek yang sama dalam kondisi yang berbeda. Penelitian ini menggunakan desain penelitian A-B-A. Desain A-B-A menggunakan tiga tahapan pengukuran yaitu sebelum diberikan pengukuran baseline-1 (A-1), pada saat dilakukan perlakuan/intervensi (B) dan setelah diberikan intervensi baseline-2 (A-2). “Desain A-B-A ini menunjukkan adanya hubungan sebab akibat antar variabel terikat dan variabel bebas. ‘Sunanto, 2006 (dalam Racman D.M, 2012, hlm:26) Desain A-B-A ini akan memberikan petunjuk bahwa adanya hubungan sebab dan akibat antara variabel terikat dan variabel bebas. Adapun tahapan yang pada desain A-B-A dan 3 tahap, yaitu tahap baseline-1, tahap intervensi dan tahap baseline-2. A-1 (baseline-1) adalah “kondisi dimana pengukuran perilaku sasaran dilakukan pada keadaan natural sebelum diberikan intervensi apapun”. Sunanto, et al, 2011 (dalam Racman D.M, 2012, hlm:28). Fase baseline ini melihat sejauh mana kemampuan peserta

didik sebelum diberikan penanganan. B (intervensi) adalah “kondisi ketika suatu intervensi telah diberikan dan perlakuan sasaran diukur di bawah kondisi tersebut.”Sunanto, et al, 2006(dalam Racman D.M, 2012,hlm:28) Kondisi dimana peserta didik diberikan perlakuan/penanganan berturut-turut. A-2 (*baseline-2*) adalah pengulangan kondisi baseline, tahapan ini sebagai evaluasi sampai sejauh mana intervensi yang diberikan berpengaruh pada subjek. “Hal ini dimaksudkan sebagai kontrol untuk kondisi intervensi sehingga keyakinan untuk menarik kesimpulan adanya hubungan fungsional antar variabel bebas dan variabel terikat lebih kuat”. (Sunanto,et al, 2005, hlm:61). Adapun gambar tampilan desain A-B-A dapat dilihat pada gambar berikut:



#### **D. Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen**

##### **1. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah paling utama dalam suatu penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar yang ditetapkan.

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah:

a) Tes

Tes adalah merupakan alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dalam suasana, dengan cara dan aturan-aturan yang sudah ditentukan (Tiawulandari, 2012)

Tes yang diberikan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan membaca permulaan pada subjek penelitian yang akan diberikan pada tiga fase, masing-masing fase tersebut adalah 1) *baseline-1* (A-1) untuk mengetahui kemampuan awal subjek; 2) intervensi (B) untuk mengetahui ketercapaian selama mendapatkan perlakuan; 3) *baseline-2* (A2) untuk mengetahui kemampuan subjek setelah diberi perlakuan.

Tes dilakukan dengan membuat butir soal, sebanyak 20 soal semua berbentuk pertanyaan (lisan) kemampuan membaca permulaan suku kata dan kata pada peserta didik. Adapun tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah soal tes yang dibuat oleh peneliti sendiri dan sesuai dengan kurikulum.

b) Observasi

Observasi dilakukan sebelum dan selama penelitian berlangsung. Observasi diarahkan untuk memperoleh data tentang kemampuan dan jenis kesulitan pada peserta didik.

Tahap awal observasi yang dilakukan yaitu dengan memperhatikan anak tunagrahita ringan yang akan diteliti dalam kegiatannya sehari-hari di lingkungan sekolah baik saat proses pembelajaran di kelas berlangsung, bermain pada jam istirahat dan saat makan. Hasil observasi tersebut menghasilkan data mengenai kemampuan dan jenis kesulitan yang dialami oleh anak. Kesulitan yang dialami tersebut yang akan dikembangkan kemampuannya. Hal ini akan disesuaikan



dengan instrument yang akan dibuat. Selanjutnya observasi akan tetap dilakukan pada saat penelitian berlangsung untuk melihat perkembangan yang dicapai oleh peserta didik tunagrahita ringan tersebut.

## **2. Instrumen Penelitian**

Instrumen adalah alat bantu yang digunakan dalam mengumpulkan data pada suatu penelitian Arikunto,2002 (dalam Racman D.M, 2012,hlm:31). Instrumen atau alat bantu yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes. Instrumen dalam penelitian ini merupakan alat pengumpul data dengan tujuan untuk mengukur tingkat pemahaman kata. Adapun aspek-aspek yang diukur dalam instrument ini adalah mengucapkan nama gambar atau membaca kata pada gambar. Penyusunan instrument ini disusun berdasarkan hasil analisis kata benda yang dianggap telah dikenal oleh peserta didik. Untuk mencapai tujuan penelitian ini, peneliti membuat beberapa langkah untuk mempermudah peneliti dalam mencapai tujuan yaitu:

### **a. Membuat kisi-kisi instrument**

Kisi-kisi adalah gambaran rencana butir-butir soal yang digunakan dengan variabel penelitian. Pembuatan kisi-kisi ini mengacu kepada kemampuan yang telah dimiliki oleh peserta didik. Adapun kisi-kisi instrument dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

## Kisi-kisi Instrumen Penelitian Berdasarkan kurikulum 2013

Variabel Penelitian	SK	KD	Aspek yang Dinilai	Indikator Pencapaian	Materi	Jenis Tes	No Soal
Membaca permulaan	<b>Membaca</b> 5. Membaca nyaring suku kata, kata, dan kalimat sederhana	5.1 Membaca nyaring suku kata dan kata	Psikomotor	Mengucapkan kata berpola konsonan vocal (KV) seperti: bola, buku, dan baju	Peserta didik diperlihatkan gambar-gambar kemudian peserta didik diminta untuk menyebutkan kata	tes lisan	

### b. Penyusunan Instrumen

Instrumen dalam penelitian ini merupakan sarana untuk mengumpulkan data. Penyusunan instrumen ini mengacu pada kisi-kisi instrument yang telah dibuat sebelumnya. Instrumen yang peneliti buat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### 1) Mengucapkan kata

Tes yang dilaksanakan mengucapkan 20 kata pada gambar. Pelaksanaan tes ini, peserta didik diperintahkan untuk mengucapkan kata pada gambar (LKS) yang telah disediakan peneliti. Banyaknya soal pada tes ini adalah 20 butir

### INSTRUMEN PENELITIAN

Ruang Lingkup	Materi	Jumlah Soal	Butir Soal	Penilaian		
				2	1	0
Membaca permulaan	Membaca kata yang terdiri dari dua suku kata berpola KVKV. Butir soal: Ucapkanlah kata di bawah ini!	20				
	buku		1			
	baju		2			
	batu		3			
	bola		4			
	dasi		5			
	kaki		6			
	labu		7			

Karmayani, 2016

*PENGUNAAN MEDIA SPELLING PUZZLE UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN PADA PESERTA DIDIK TUNAGRAHITA RINGAN*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	mata		8			
	meja		9			
	palu		10			
	sate		11			
	topi		12			
	gula		13			
	kuda		14			
	sapu		15			
	jari		16			
	kuku		17			
	sapi		18			
	gigi		19			
	ikan		20			

Kriteria penilaian:

Skor 0 : jika peserta didik tidak mampu membaca

Skor 1 : jika peserta didik mampu membaca suku kata

Skor 2 : jika peserta didik mampu membaca lancar

Dari hasil perolehan skor nanti kita bisa melakukan proses perhitungan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Rumus: } \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

n : Jumlah skor yang dicapai peserta didik

N : Jumlah skor total

### E. Uji Validitas Instrumen

Validitas yang berkenaan dengan ketepatan alat penelitian terhadap konsep yang dinilai dimana validitas menunjukkan suatu ukuran yang menunjukkan suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrument. Sebuah instrument dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan. Untuk menguji validitas, dapat digunakan pendapat ahli (*judgement expert*). Validitas isi dengan teknik penilaian ini digunakan untuk menentukan apakah tes tersebut sesuai antar tujuan pengajaran yang ditetapkan dengan butir soal yang dibuat. Proses validitasnya dengan menggunakan isi tes dengan table spesifikasi yang ada kemudian dilakukan penilaian oleh ahli seperti yang dikemukakan oleh Sugiyonan 2006(dalam Racman D.M, 2012,hlm:35).

Adapun 3 ahli yang melakukan penilaian adalah:

Penilai 1 : Een Ratnengsih,M.Pd (Dosen jurusan PKh UPI)

Penilai II : Dr.Iding Tarsidi,M.Pd (Dosen jurusan PKh UPI)

Penilai III : Evi Susilawati.S.Pd (Guru kelas SMP di SPLB YPLB-C Cipaganti)

Dari penilaian 3 ahli di atas terhadap instrument penelitian diketahui bahwa ketiga ahli di atas menyatakan bahwa instrument penelitian tersebut layak

untuk digunakan. Adapun penjelasan mengenai hasil penilaian validitas akan terlampir.

## **F. Pengolahan dan Analisis Data**

### **1. Pengolahan Data**

Cara untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh dari suatu perlakuan yang diberikan maka dilakukan pengamatan dengan membandingkan hasil subjek penelitian pada waktu sebelum dan sesudah mendapatkan perlakuan. Setelah semua data terkumpul, kemudian data diolah dan dianalisis kedalam statistik deskriptif dan penyajian data diolah dengan menggunakan grafik. Penggunaan analisis grafik diharapkan dapat memperjelas gambaran dari pelaksanaan eksperimen sebelum dilakukan perlakuan (intervensi) maupun pada saat setelah diberikan perlakuan, dan perubahan-perubahan yang terjadi setelah intervensi diberikan.

### **2. Analisis Data**

Setelah semuanya terkumpul maka selanjutnya dianalisis dengan perhitungan yang dapat dipertanggung jawabkan secara alamiah. Perhitungan ini dilakukan dengan menganalisis data dalam kondisi dan antar kondisi.

Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam menganalisis data-data tersebut adalah:

- a) Menskor hasil penelitian pada kondisi *baseline* 1

Penelitian dalam hal ini mengenai kemampuan peserta didik dalam membaca suku kata, kata, dan menunjuk kata berdasarkan gambar yang

diberikan kepadanya sebelum diberikan intervensi yang dilakukan sebanyak empat kali.

b) Menskor hasil penelitian pada kondisi intervensi

Intervensi dilakukan dengan menggunakan sebuah media yang bernama media *spelling puzzle* yang diberikan sebanyak 10 kali

c) Menskor hasil penelitian pada kondisi *baseline 2*

Penilaian dalam hal ini mengenai kemampuan peserta didik dalam membaca yang diberikan kepadanya setelah diberikan intervensi yang dilakukan sebanyak empat kali.

d) Membuat tabel penelitian untuk skor yang telah diperoleh pada kondisi *baseline 1*, kondisi intervensi dan *baseline 2*

e) Membandingkan hasil skor pada kondisi *baseline 1*, skor intervensi dan *baseline 2*

f) Membuat analisis data bentuk grafik garis hingga dapat dilihat secara langsung yang terjadi dari ketiga fase

g) Membuat analisis dalam kondisi dan antar kondisi

Setelah data berhasil terkumpul melalui proses pengumpulan data, selanjutnya data tersebut dioalah atau dianalisis ke dalam statistik deskriptif untuk memperoleh gambaran secara jelas mengenai hasil intervensi penerapan media *pselling puzzle* yang diberikan. Adapun penyajian datanya dijabarkan dalam bentuk grafik garis dan grafik batang.

**Karmayani, 2016**

***PENGGUNAAN MEDIA SPELLING PUZZLE UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN PADA PESERTA DIDIK TUNAGRAHITA RINGAN***

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)